

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN
SATU ANGKA KELAS IV SD NEGERI BELLE II KABUPATEN TTS (TIMOR
TENGAH SELATAN)**

Snae Mirna Salomi^{*1}, Wara Sabon Dominikus², Nifu Benu Adam B³

^{1,2,3} PGSD FKIP Undana Kupang

[*mirnasnae@gmail.com](mailto:mirnasnae@gmail.com), [2dominikus@staf.undana.ac.id](mailto:dominikus@staf.undana.ac.id),

[3adambenu87@gmail.com](mailto:adambenu87@gmail.com)

ABSTRACT

Research Results by Mirna S. Snae Nim: 1901140340 (2026) PGSD. With the title Application of Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes of Students of Division Material with Single Numbers Class 4 of Elementary School Belle II, the formulation of the problem is how the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes about division of single digit numbers at Elementary School Belle II, with the aim of knowing the application of the problem based learning (PBL) learning model can improve the activity and learning outcomes of fourth grade students of division material of single digit numbers at Elementary School Belle II, with the type of Classroom Action Research (PTK) with the following stages: planning, implementation, observation and reflection, with subjects of 24 students with details of 10 male students and 14 female students, with technical data collection through observation and tests. The results of the study showed that 9 students (37.5%) completed the first cycle of 24 students because they followed the lesson well and ended with being able to answer the test questions correctly. The teacher's weakness was because they were not able to provide good learning, while 15 students (62.5%) did not complete the first cycle because they liked to play and did not pay attention to the lesson properly. Furthermore, in the second cycle, the results of the study showed that 24 students (100%) completed the second cycle because they were able to follow all the learning activities well and were able to answer the questions given.

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, Division of Single Digit Numbers*

ABSTRAK

Skripsi oleh Mirna S. Snae Nim: 1901140340 (2026) PGSD. Dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pembagian dengan Bilangan Satu angka Kelas 4 SD Negeri Belle II rumusan masalah bagaimana penerapan model Problem Based Learning agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pembagian bilangan satu angka SD Negeri Belle II, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV materi pembagian bilangan satu angka SD Negeri Belle II, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

reflesi, dengan subyek 24 orang siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 14 orang, dengan teknis pengumpulan data melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 24 siswa yang tuntas 9 orang (37,5%) tuntas karena mengikuti pembelajaran dengan baik dan diakhiri dengan mampu menjawab soal tes dengan benar, kelemahan guru karena belum mampu memberikan pembelajaran dengan baik, sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (62,5%), suka bermain, tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya pada siklus II hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang tuntas 24 orang (100%) karena mampu mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Pembagian Bilangan Satu Angka

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi karena menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sejatinya merupakan sesuatu yang memiliki peran sebagai fondasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan (Sukatin et al., 2023). Pentingnya interaksi dalam pembelajaran memastikan bahwa transfer pengetahuan dan pembentukan keterampilan tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi melalui interaksi yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam. Pada pasal 1 UU Sisdiknas tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Imam Rohani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Dalam proses pendidikan, pembelajaran memegang peranan penting. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran masa kini yang mengalami pergeseran signifikan dari model tradisional yang berpusat pada guru menuju model yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa sehingga pembelajaran bukan hanya tentang penerimaan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri dalam konteks yang relevan dan bermakna

bagi peserta didik. Tujuan Penelitian ini adalah "Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV Materi Pembagian dengan Bilangan Satu Angka di SD Negeri Belle II". Selanjutnya manfaat penelitian ini yaitu, sebagai salah satu sarana untuk memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Materi Pembagian dengan Bilangan Satu Angka Kelas IV SD Negeri Belle II.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menguraikan sebab akibat dari sebuah tindakan, dan menguraikan apa saja yang akan terjadi apabila tindakan tersebut dilakukan, serta menguraikan tentang semua kegiatan sejak awal penerapan tindakan sampai dengan pengaruh dari tindakan tersebut. Menurut Arikunto Suharsimi (2015:1-2).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengaplikasikan suatu perlakuan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pembelajaran didalam kelas. Menurut Maisarah (2020:5). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Belle II, Desa Nekmese, Kecamatan Kie, Kabupaten TTS, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini akan

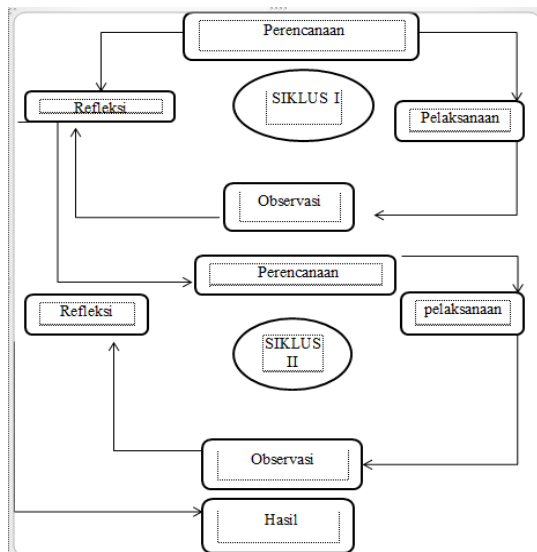
dilaksanakan di kelas IV. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa masih minim pada mata pelajaran Matematika Tentang Pembagian dengan Bilangan satu-angka. Selain itu sekolah terbuka dalam memberikan data kepada peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Belle II, dengan jumlah siswa 24 orang dan guru kelas IV SD Negeri Belle II.

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Tahap penelitian masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2015:4).

Berdasarkan prosedur penelitian yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Matematika Materi Pembagian dengan Bilangan satu angka. di kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten TTS dengan penerapan model PBL berbantuan media Wadah Plastik dan Biji-bijian dengan penggunaan siklus I dan siklus II. Apabila pada siklus I hasil belajar masih rendah, maka dilanjutkan dengan penggunaan siklus II, namun jika hasil belajar pada siklus II masih rendah, maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Tabel Jenis Penelitian



Teknik pengumpulan data merupakan data yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Data aktivitas guru dan siswa diambil melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk memperoleh data yang mampu menggambarkan bagaimana aktivitas nyata yang terjadi ketika dilakukan penerapan model PBL dengan berbantuan media alat bantu Pembelajaran.

2. Teknik Tes/Evaluasi

Teknik tes merupakan kegiatan uji coba yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Peneliti menggunakan dua tes yaitu yakni *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan diberikan materi dan *post test* diberikan setelah materi, untuk

mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kemudian hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi dan proses belajar selanjutnya.

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah teknik dokumen data dengan mengumpulkan data dalam bentuk foto dan data lain yang sesuai dengan kegiatan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil obeservasi yang diperoleh yakni pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dialami siswa SD Negeri Belle II kabupaten TTS yang menyebabkan pembelajaran tidak optimal sehingga menghambat peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dikelas IV, pada pembelajaran Matematika tentang Pembagian bilangan satu angka. Berdasarkan masalah belajar tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model PBL yang berbantuan media Wadah plastik dan biji-bijian dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV. Bagian ini juga berisi hasil penelitian, Pra siklus, siklus I, Siklus II, perbandingan hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian yang telah di peroleh dimasukan kedalam tabel dan diagram. Pelaksanaan penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar yang terdiri dari tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, tes, dan studi dokumentasi. Subjek

penelitian yakni siswa-siswi kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten TTS dengan jumlah 24 orang siswa-siswi dengan rincian, 10 orang laki laki dan 14 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan menggunakan 2 siklus melalui 4 tahapan. Tahapan pertama, yakni tahap perencanaan yaitu menyiapkan dan melengkapi perangkat Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan penerapan model PBL berbantuan media wadah plastic dan biji-bijian untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pembagian dengan bilangan satu angka.

Tahapan pertama, yakni tahap perencanaan yaitu menyiapkan dan melengkapi perangkat pembelajaran sesuai kondisi siswa. Tahapan kedua, yakni tahap tindakan yaitu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Tahapan ketiga yakni tahap observasi yaitu, guru kelas sebagai observer untuk mengamati perkembangan peneliti dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga berperan dalam dalam melakukan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Tahapan keempat yakni tahap refleksi yaitu guru kelas dan peneliti melihat kembali kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki

pembelajaran selanjutnya. Siklus I dilakukan selama satu minggu dan siklus II juga dilaksanakan selama satu minggu

bentuk persentase (%) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes ketuntasan pra siklus siswa kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten TTS

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	2	12,5%
2	65-4	Tinggi	2	12,5%
3	55-64	Sedang	4	25%
4	35-5	Rendah	4	25%
5	0-34	Sangat rendah	4	25%

Sumber data: Hasil Olahan Peneliti Pra Siklus, 2025

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$PK = \frac{SK}{S} \times 100\%$$

Berdasarkan pada tabel Hasil Tes Ketuntasan Siswa Kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten TTS (tabel 4.2) dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa 25% atau 9 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dan persentase ketidaktuntasan siswa 75% atau 15 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Data hasil belajar siswa pada prasiklus tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV materi pembagian dengan bilangan satu angka masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan pada persentase siswa yang sangat rendah, maka peneliti menerapkan model PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV untuk memahami materi pembagian dengan bilangan satu angka pada mata pelajaran Matematika. Dibawah ini merupakan tabel hasil pelaksanaan Prasiklus.

Tabel 2. Hasil ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Ket
1.	M A. N	8	40	T
2.	M D	8	40	T
3.	I N	6	30	T
4.	S S	12	60	T
5.	M P	12	60	T
6.	Y E. T	10	50	T
7.	K A	10	50	T
8.	S P	12	60	T
9.	S H. S	12	60	T
10.	R S	8	40	T
11.	S S L	8	40	T
12.	D N	10	55	T
13.	A S S	18	90	TT
14.	J S L	18	90	TT
15.	A S S	16	80	TT
16.	D S	17	85	TT
17.	T T N	18	90	TT
18.	I S T	15	65	TT
19.	D G S	16	80	TT
20.	R J. D. T	10	25	T
21.	I R S	18	90	TT
22.	B	18	90	TT
23.	I S	6	30	T
24.	M S	6	25	T
Jumlah Nilai			1. 425	

Nilai Rata – Rata	59, 375	
Jumlah Siswa Yang Tuntas	9	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	15	
Presentase Ketuntasan Belajar	37, 5%	

Sumber data : Olahan Penulis, 2025

Dilihat dari tabel diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan observasi aktivitas guru untuk memastikan hasil presentase dan nilai rata-rata, dan mealnjutkan tahap prasiklus ke tahapan siklus 1. Dalam tahap ini terdapat beberapa bagian yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)

Sebelum melaksanakan tindakan maka peneliti menyiapkan tahapan perencanaan yaitu: Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Mempersiapkan lembar pengamatan, dan Mempersiapkan fasilitas.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu pembagian bilangan satu angka dan meminta siswa untuk melihat karton dan wadah plastic dan biji-bijian media yang akan di tempelkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. setelah itu siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok, lalu guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian Soal evaluasi dan juga melakukan penilaian

terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi terdapat keaktifan guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Kriteria dalam penilaian ini yakni: sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), kurang (1)

❖ Tabel observasi guru

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru memberikan salam, dengan penuh perhatian, menanyakan kabar, hari ini.				4	4
2	Guru Mempersiapkan siswa untuk belajar			3		3
3	Guru Memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik			3		3
4	Guru Menyampaikan topik, tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai.				4	4

5	Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen			3		3
6	Peserta didik dibentuk untuk mengerjakan LKPD			3		3
7	Peserta didik dan guru saling tanya jawab tentang pembagian dalam kehidupan sehari-hari				4	4
8	Setiap kelompok masing-masing melakukan diskusi hasil penyelidikan dan menyimpulkannya.			3		3
9	Guru memotivasi siswa agar menyelesaikan LKPD tepat waktu				4	4
10	Kelompok lain memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi				4	4
11	Peserta didik menyimak penguatan konsep dari guru berdasarkan			3		3

	kegiatan belajar yang telah dilakukan					
12	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri			3		3
Jumlah skor						41
Nilai rata-rata						83
Kriteria						Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivasi guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 41 dengan total skor maksimum 83. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N \times \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100} =$$

Jumlah skor maksimal

Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 79 sehingga mendapatkan kriteria Baik (B). Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa.

❖ Tabel observasi siswa

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai								Jmlh	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	M A. N	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53,12
2.	M D	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53,12
3.	I N	2	2	2	2	2	2	2	3	17	53,12
4.	S S	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62,5
5.	M P	2	2	3	2	3	2	3	3	20	62,5
6.	Y E. T	2	2	2	2	2	2	2	3	17	53,12
7.	K A	2	2	2	2	2	2	3	2	17	53,12
8.	S P	2	2	2	2	2	3	3	3	19	59,37
9.	S H. S	2	2	2	2	2	3	3	3	19	59,37
10.	R S	3	3	3	2	2	3	2	3	20	62,5
11.	S S. L	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53,12
12.	D N	3	2	2	2	3	2	2	2	18	56,25
13.	A S. S	2	2	3	3	2	3	3	3	21	65,62
14.	J S. L	2	3	3	2	2	3	3	3	21	65,62
15.	A S.S	2	2	3	3	3	2	2	3	20	62,5
16.	D S	3	3	3	2	2	3	3	2	21	65,62
17.	Tio T. N	3	2	2	2	3	2	3	3	20	62,5
18.	Iren S. T	3	2	3	2	2	2	2	2	18	56,25
19.	D G. S	3	2	2	2	2	2	2	3	18	56,25
20.	R J. D T	2	3	3	3	2	2	2	3	20	62,5
21.	I R S	3	3	3	2	2	2	2	3	20	62,5
22.	B	3	3	2	3	2	3	3	3	21	65,62
23.	I S	2	2	2	2	3	3	2	2	17	53,12
24.	M S	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56,25

Jumlah Skor	1.311,69
Nilai Rata – rata	54,625
Kriteria	C

Perhitungan data hasil tes peserta didik secara individu menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum \text{Skor Mentah Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Pengelompokan jumlah skor

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Tinggi
2.	65-85	Tinggi
3.	55-64	Sedang
4.	35-54	Kurang
5.	0-34	Sangat Kurang

4. Refleksi

Dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan yaitu: Penguasaan kelas yang dilakukan guru saat membuka pembelajaran dan pada saat menyampaikan apresiasi dan

motivasi di depan kelas kurang menarik perhatian siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang mampu untuk mengatur situasi kelas saat proses kegiatan diskusi, hal ini ditandai banyaknya siswa yang masih banyak berkeliling tanpa tujuan. Penguasaan materi menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya proses belajar mengajar, kemudian cara guru membagi kelompok pun masih bingung, dan banyak memakan durasi waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang dianggap pandai dalam membacakan jawaban. Untuk kekompakan diskusi pun siswa kurang berpartisipasi terhadap kelompoknya dan siswa kelihatan mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya kedepan kelas dan masih adanya sebagian siswa tidak cocok dengan kelompok diskusinya. Walaupun dalam hal berdiskusi terlihat antusias yang tinggi. Adapun kelebihan pada kegiatan pembelajaran siklus I yaitu: ada beberapa siswa yang terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memperoleh nilai yang baik. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibanding hasil belajar siswa sebelumnya. Sebanyak 37,5%

atau sebanyak 9 siswa telah mencapai standar ketuntasan minimum karena siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru, menyelesaikan pekerjaan kelompok, tidak mengganggu teman lain, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta dapat mengerjakan soal tes dengan baik. Sedangkan 62,5% atau 15 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimum karena suka bermain, mengganggu teman lain, belum memperhatikan penjelasan guru, dan belum mengerjakan soal tes dengan baik.

5. Rencana tindak lanjut

Berdasarkan refleksi siklus I masih banyak kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- Guru harus lebih aktif saat membuka kegiatan pembelajaran.
- Diharapkan guru dapat menguasai materi dan menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya.
- Guru hendaknya menjaga suasana kelas tetap santai dan ceria agar siswa tidak merasa takut dan malu pada saat presentasi.
- Lebih kreatif dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.

Selanjutnya adalah tahap siklus II. Pada tahap ini masih digunakan sesuai tahapan-tahapan pada siklus

I, diantaranya: Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi dan Evaluasi, dan Refleksi.

1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini peneliti melakukannya sama seperti pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada pengamatan prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu:

- Peneliti harus lebih memberikan memotivasi kepada siswa untuk belajar dan berusaha serta memberikan pemahaman yang berkaitan dengan materi kepada siswa tentang tujuan belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- Peneliti harus lebih memberikan bimbingan terhadap siswa yang memerlukan bimbingan.
- Peneliti harus lebih mengoptimalkan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu diadakan persiapan kegiatan dengan tahapan sebagai berikut: Pada tahap ini, peneliti berpedoman pada RPP/Modul Ajar yang telah disiapkan serta perangkat pembelajaran

lainnya dan menyiapkan lembar observasi terhadap guru dan siswa untuk mengetahui keadaan mereka pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Observasi dan Evaluasi

Data hasil observasi guru dilakukan oleh guru kelas sebagai observer dengan skor penilaian sebagai berikut: sangat baik, baik, cukup baik, kurang.

❖ Hasil obsevasi guru silus II

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru memberikan salam, dengan penuh perhatian, menanyakan kabar, hari ini				4	4
2	Guru Mempersiapkan siswa untuk belajar			3		3
3	Guru Memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik			3		3
4	Guru Menyampaikan topik, tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai.				4	4
5	Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen			3		3
6	Peserta didik dibentuk untuk mengerjakan LKPD			3		3
7	Peserta didik dan guru saling tanya jawab tentang pembagian dalam kehidupan sehari-				4	4

	hari					
8	Setiap kelompok masing-masing melakukan diskusi hasil penyelidikan dan menyimpulkannya.			3		3
9	Guru memotivasi siswa agar menyelesaikan LKPD tepat waktu				4	4
10	Kelompok lain memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi				4	4
11	Peserta didik menyimak penguatan konsep dari guru berdasarkan kegiatan belajar yang telah dilakukan			3		3
12	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri			3		3
Jumlah Nilai						41
Nilai Rata-rata						96
Kriteria						Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 41 dengan nilai rata-rata 96. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Mentah Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Skor Maksimum

Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus II memperoleh nilai 96 sehingga mendapatkan Sangat Baik (SB).

Hasil yang diperoleh dari tahapan observasi siswa terdapat 8 aspek yang diamati yaitu; (1) siswa diingatkan untuk selalu

mengutamakan sikap disiplin setiap saat. (2) Siswa menyimak pemaparan guru tentang pembagian dengan bilangan satu angka mata pelajaran matematika yang akan dipelajari, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan materi pokok. (3) Siswa berdiskusi dengan teman kelompok. (4) Siswa saling membantu dalam kelompoknya pada saat diskusi sedang dimulai dan siapa yang mengerti di kelompoknya harus menjelaskan pada teman yang belum mengerti dengan materi tersebut. (5) Siswa berani untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (7) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (8) Siswa yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan/pujian. Dari 8 aspek yang dinilai dan tergolong dalam kategori sangat baik.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai								Jmlh	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	M A. N	3	4	4	4	3	4	4	4	30	93,75
2.	M D	4	4	4	4	4	4	4	3	30	93,75
3.	I N	4	3	4	4	4	3	3	3	28	87,5
4.	S S	4	4	4	3	4	3	4	4	30	93,75
5.	M P	4	4	3	4	3	4	3	4	29	90,62
6.	Y E.T	4	4	4	3	3	4	4	3	29	90,62
7.	K A	4	3	4	4	3	4	3	3	28	87,5
8.	S P	4	4	4	3	4	3	3	3	28	87,5
9.	S H. S	4	4	4	3	3	4	3	3	28	87,5
10.	R S	4	4	4	4	3	3	4	4	30	93,75
11.	S S. L	4	4	3	4	4	4	3	4	30	93,75
12.	D N	4	4	3	4	4	3	3	4	28	87,5
13.	A S. S	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
14.	J S. L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
15.	A S. S	4	4	3	4	4	4	4	4	31	96,87
16.	D S	3	4	4	3	4	4	4	4	30	93,75
17.	T T. N	3	4	4	4	4	4	4	3	30	93,75
18.	I S. T	4	4	3	4	4	4	3	3	28	87,5
19.	DG. S	4	4	3	4	4	3	4	4	30	93,75
20.	R J. D. T	4	4	4	4	3	4	3	3	28	87,5
21.	I R S	3	4	4	4	3	4	4	4	30	93,75
22.	B	4	4	4	4	3	4	3	4	30	93,75
23.	I S	4	4	3	4	3	4	4	3	28	87,5
24.	M S	4	3	4	4	4	3	3	4	28	87,5

Jumlah Skor	2.100,00
Nilai rata-rata	87,50
Kriteria	SB

Perhitungan data hasil tes peserta didik secara individu menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum \text{Skor Mentah Siswa}}{12} \times 100$$

Skor Maksimum

Pengelompokan jumlah skor

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Tinggi
2.	65-85	Tinggi
3.	55-64	Sedang
4.	35-54	Kurang
5.	0-34	Sangat Kurang

Sumber data : Olahan Penulis, 2025

Tabel 4.7 Hasil tes ketuntasan siswa siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	65-100	Sangat Tinggi	2	75 %
2.	65-84	Tinggi	4	25 %
3.	55-64	Sedang	-	0 %
4.	35-54	Rendah	-	0%
5.	0-34	Sangat Rendah	0	0 %

Sumber data : Olahan Penulis, 2025

Dari data hasil persentase belajar siswa pada tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dapat diketahui dari tabel di atas frekuensi menunjukkan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 75%. Pada kategori Tinggi terdapat 4 siswa dengan persentase 25%, pada kategori sedang terdapat 0 siswa dengan persentase 0% sedangkan

Jumlah siswa	24	100%
Jumlah Siswa yang tuntas	24	100 %
Jumlah Siswa yang tdk tuntas	0	0 %

Presentase Ketuntasan Belajar	100%
-------------------------------	------

pada kategori kurang dengan frekuensi 0. Dari hasil pengelolaan data, bisa dilihat bahwa pada tindakan siklus II pada pembelajaran Matematika tentang Pembagian bilangan satu angka mencapai 100% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah atau telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Tabel 4.8 Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Ket
1.	M A. N	8	80	T
2.	M D	8	85	T
3.	Ima N	6	70	T
4.	S S	12	70	T
5.	M P	12	90	T
6.	Y E.T	10	80	T
7.	K A	10	85	T
8.	S P	12	90	T
9.	S H. S	12	75	T
10.	R S	8	100	T
11.	S S. L	8	100	T
12.	D N	10	95	T
13.	A S. S	18	90	T
14.	J S. L	18	90	T
15.	A S. S	16	80	T
16.	D S	17	85	T
17.	T T. N	18	90	T
18.	I S. T	15	85	T
19.	D G. S	16	80	T
20.	R J. D. T	10	95	T
21.	I R S	18	90	T
22.	B	18	90	T
23.	I	6	75	T
24.	M S	6	85	T
Jumlah Nilai		10.965		
Nilai Rata – Rata		456, 875		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		24		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		0		

Sumber data : Olahan Penulis, 2025

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan wali kelas IV SD Negeri Belle II melakukan refleksi berdasarkan pada data hasil observasi selama siklus II berlangsung yaitu:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru mampu menguasai kelas dengan baik.
- 2) Guru mampu mengontrol siswa dalam pembagian kelompok sehingga tidak ada lagi kegaduhan dalam kelas.
- 3) Guru mampu dalam membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok.
- 4) Siswa sudah mampu bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Guru mampu mengatur dan membimbing siswa agar ketika ada kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas siswa yang lain harus mendengarkan dan menghargai teman kelompok yang sedang melakukan presentasi.
- 6) Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga siswa

lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

- 7) Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Dari data hasil observasi diatas dapat dikatakan bahwa, dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa model Problem Based Learning sangat baik untuk diterapkan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembagian dengan Bilangan satu angka di kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten TTS.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian Sri Hermayanti (2019) dalam penelitiannya berjudul Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran PKn di MI MW Kawo Tahun Ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh siswa pada siklus I presentase ketuntasan klasikal 47.61%. menjadi 90.47% pada siklus II. Kemudian, Wulan Fortuna Wardani (2018) dalam penelitiannya berjudul Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan post test sebesar 66,6%, dan mengalami

kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan post test sebesar 83,3%. Selain itu, Elfrida kolo, Dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi aritmetika sosial. Hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan kelas mencapai 60%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 86,66%. Dari ketiga penelitian terdahulu dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran tema 9 subtema 2 pembelajaran 1, dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Belle II Kabupaten TTS, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 24 siswa yang tuntas 9 orang (37, 5%) dengan nilai rata-rata 59, 375, karena siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang (62,5) karena siswa belum mengoptimalkan interaksi antara guru dan teman pada saat kerja kelompok serta masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 24 siswa yang tuntas 24 orang (100%) dengan nilai rata-rata 456, 875, karena siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan di kelas, siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cepat. Berdasarkan hasil penelitian di atas

dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pembagian dengan bilangan satu angka dan memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. dkk , (2015), *Penelitian Tindakan Kelas* (edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya* Bagi Guru. Bandung. Media Sains Indonesia.
- Sukatin, et al. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Anwarul* 3.5 (2023): 1044-1054.)